

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3, No. 3, Februari 2021 Halaman: 68- 76
---	--	---

KETERAMPILAN BERTANYA GURU KELAS IV SDN MANGKAUK 2 DI MASA PANDEMI COVID-19

Johan Arifin¹, Rahidatul Laila Agustina², Helda³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin
¹johankaltara@stkipbjm.ac.id, ²rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id ,
³3061756033@mhs.stkipbjm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Mangkauk 2. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data/data collection, data condensation, penyajian data/data display dan penarikan kesimpulan. Simpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan Guru dalam menerapkan keterampilan bertanya bagi siswa kelas IV SDN Mangkauk 2 di masa pandemi covid-19 saat ini kurang optimal hal ini karena keterbatasan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh tidak secara tatap muka dan saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang dapat berinteraksi dan merespon pada saat guru melakukan pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Pandemi Covid-19

CLASS IV TEACHER ASKING SKILLS AT MANGKAUK SDN 2 IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: This study aims to describe how the ability of teachers to apply questioning skills to social studies subjects during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach. The data sources used in this study were fourth grade teachers at SDN Mangkauk 2. The subjects of this study were the principal, fourth grade teachers, and fourth grade students. Data collection techniques used in this study were observation and interview techniques. The data analysis technique was carried out by collecting data/data collection, data condensation, data presentation/data display and drawing conclusions. The conclusion of this research is that the teacher's ability to apply questioning skills for fourth grade students at SDN Mangkauk 2 during the current covid-19 pandemic is not optimal, this is due to the limitations of the learning process, learning is carried out remotely not face to face and when learning takes place only some students who can interact and respond when the teacher is learning.

Keywords: Questioning Skills, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diakuai kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari delapan keterampilan di atas, maka keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan dari pihak lain, keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik khususnya dalam pelajaran IPS.

Pertanyaan yang diajukan siswa biasanya bertujuan untuk mendapatkan penjelasan. Di sisi lain, tujuan guru bertanya, diantaranya bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mendapat informasi dari siswa, dan merangsang siswa berfikir. Jadi, keterampilan bertanya guru juga menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Diharapkan, kemampuan berpikir kritis dan dibarengi dengan keterampilan bertanya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* membuat siswa cepat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di masyarakat maupun di dunia kerja kelak.

Dalam proses belajar-mengajar umumnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswanya. Cara yang ditempuh guru dalam mengajukan pertanyaan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan cara berpikir siswa. Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan satu hal yang tidak mudah. Sebab itu seorang guru atau calon guru perlu berusaha agar memahami dan menguasai keterampilan bertanya sebagai salah satu keterampilan mengajar.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penting mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki guru dan calon guru. Pertama, telah berakarnya kebiasaan dengan menggunakan metode ceramah, yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi, sedang siswa menjadi penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang biasa mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Ketiga, penggalakan penerapan gagasan. Cara belajar siswa aktif sekarang ini, yang menuntut siswa lebih aktif sekarang ini, secara mental dalam proses belajar-mengajar, seperti bertanya, berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. Keempat

pandangan siswa yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipakai untuk mengevaluasi siswa. Berdasarkan keempat hal tersebut diatas, jelas bahwa penguasaan keterampilan bertanya bagi seorang guru dan calon guru sangat penting, karena dengan penggunaan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses belajar-mengajar diharapkan timbul perubahan sikap pada guru dan siswa. Perubahan pada guru ialah, dari banyak memberi informasi, menjadi lebih banyak mengundang interaksi. Pada siswa, dari lebih banyak mendengarkan informasi guru, menjadi lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk bertanya, menjawab, dan mengajukan pendapat.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu *pandemi Covid-19*. *pandemi Covid-19* adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid - 19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dengan adanya *pandemi Covid-19* terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus *covid-19*. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia. Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif. Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Dengan

pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus *corona* dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar perlu dioptimalkan sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang masyarakat yaitu mengenai hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS menjadi program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Mata Pelajaran IPS mempunyai peran penting bagi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020 di SDN Mangkauk 2 yaitu di masa *pandemi covid-19* ini belum ditemuinya siswa mengajukan pertanyaan, siswa masih ada rasa malu, takut, rendah diri, dan ketidakpedulian merupakan faktor-faktor yang banyak dijumpai terkait kepasifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran daring berlangsung. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan langsung dari guru, padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru maka akan dapat mengetahui sampai mana pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran, Khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran ips siswa kelas iv sdn mangkauk 2 kecamatan pengaron kabupaten banjar dimasa *pandemi covid-19*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV SDN Mangkauk 2 di masa *pandemi covid-19*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Subjek Penelitian adalah guru kelas IV SDN 2 Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Penelitian ini berlokasi di SDN 2 Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya, konteks wawancara dapat berkembang di luar rubrik wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara dimintai penjelasan mengenai hal-hal yang melatar belakangi perilakunya. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman dalam (Prastowo, 2012:244) yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan analisis data maka peneliti mengaitkan hasil analisis data tersebut dengan teori-teori, pendapat ahli, dan hasil penelitian terdahulu. Berikut pembahasan mengenai hasil analisis data tentang analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran ips bagi siswa kelas IV SDN Mangkauk 2 kecamatan Pengaron di masa pandemi covid-19.

Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPS

Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan oleh guru dimaksudkan agar dapat terjadi umpan balik dalam antara guru dan peserta didik. Peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan berpikir. Adapun kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di SDN Mangkauk 2 kecamatan Pengaron, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS, pelaksanaan keterampilan bertanya kurang optimal hal ini karena masih ada beberapa komponen dalam keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang masih belum dilaksanakan Seperti komponen keterampilan bertanya dasar pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran dan pemberian tuntunan Merujuk pada apa yang dikemukakan oleh D.N.H. Abimanyu, Soli: (1985) ada 7 komponen keterampilan bertanya dasar namun pada data yang didapatkan tidak semua komponen muncul. Merujuk pada apa yang di kemukakan oleh purwiro Harjati (2008:1) Komponen komponen yang harus diperhatikan guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Oleh karena itu komponen keterampilan bertanya dasar belum optimal dilaksanakan. Sedangkan pada keterampilan bertanya lanjut masih ada komponen yang belum dilaksanakan perubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah keyang lebih tinggi dan kompleks, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan interkasi masih belum optimal dilaksanakan. Hal ini berarti fungsi pertanyaan lanjut belum terlaksana dengan baik. Merujuk pada apa yang di kemukakan oleh Dr. Hj. Helmiati, M.Ag (2013) keterampilan bertanya lanjut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam menemukan, mengorganisasi, dan memiliki informasi, membentuk pertanyaan-pertanyaan yang di dasarkan atas informasi yang lengkap, mengembangkan ide dan mengemukakannya kepada kelompok, memberi kesempatan untuk meraih hasil melebihi yang biasa dicapai. Untuk keterampilan bertanya lanjut ini penelitian yang dilaksanakan oleh Nazzala Zulfah (2016) yang dilaksanakan sebelum pandemi yaitu guru sudah menguasai keterampilan bertanya dengan cukup baik namun terdapat beberapa komponen dari bertanya yang belum dikuasai diantaranya adalah pemberian tuntunan, penggunaan pertanyaan pelacak, terjadinya peningkatan interaksi di dalam kelas, dan perubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan pada penelitian in keterampilan bertanya di masa pandemi ini kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dilaksanakan ternyata kurang optimal hal ini karena masih ada beberapa komponen keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang belum terlaksana dengan optimal.

Respon Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan

Bertanya Pada Mata Pelajaran IPS

Di masa pandemi covid 19 ini dilaksanakan pembelajaran secara online atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Merujuk pada jurnal penelitian oleh Purniawan (2020) pembelajaran online adalah penggunaan internet selama proses pembelajaran, melalui pembelajaran online. Siswa dapat belajar waktu secara fleksibel dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti wa grup, kelas, video, fusion, telepon atau live, chat, zoom. Sama halnya di SDN Mangkawk 2 pembelajaran dilaksanakan secara online.

Sama halnya di SDN Mangkawk 2 pembelajaran dilaksanakan secara online. Dalam mengikuti pembelajaran IPS siswa kurang optimal, setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru belum dapat direspon oleh semua siswa. dari 19 siswa hanya 5,8, atau 15 siswa yang dapat merespon. Meskipun tidak semua siswa merespon dikarenakan kemampuan intelektual siswa yang berbeda juga ada yang memiliki kendala seperti sarana dan prasarana belajar, paket data, dan kendala jarak serta kendala lainnya. . merujuk berdasarkan teori Uzer usman (2005:74) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar/membelajarkan sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Ada orang yang mengemukakan bahwa “ berpikir itu sendiri adalah bertanya” . bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus aktif yang mendorong kemampuan berpikir. Respon siswa dalam Pembelajaran IPS di Masa Pandemi ini bervariasi seperti ada anak yang sangat cepat mengirimkan jawaban baik itu melalui pesan maupun melalui voice note, dan ada siswa lainnya yang hanya membaca saja pertanyaan guru tidak merespon sama sekali, ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran dan siswa yang menjawab pertanyaan namun setelah pertanyaan sudah selesai dijawab dan dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang berbeda pula dalam memahami materi pelajaran IPS yang guru sampaikan. selain itu, ini karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga interaksi yang terjadi hanya melalui pesan ataupun video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris Nursyah Arifin (2020) *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan*, hasil penelitian ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan guru, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring ini masih kurang hal ini karena proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka menjadikan siswa kurang berfokus pada pelajaran. Guru pun telah berusaha memberikan motivasi nilai ataupun reward dan interaksi antar siswa melalui grup wa serta mengajak orang tua untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini. siswa yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan keberanian serta keaktifan siswa dalam mengajukan argumen ataupun pertanyaannya, namun cara tersebut juga belum efektif untuk membuat siswa lebih termotivasi. Sehingga masih perlu usaha yang ekstra untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya. Merujuk pada teori belajar koneksionisme yang dipelopori oleh Thorndike mengakui adanya hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike menjelaskan bahwa

syarat utama bagi terjadinya hubungan stimulus- Respon bukannya kedekatan, tetapi adanya yang saling sesuai, antara kedua hal tersebut,. Dengan demikian situasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu karena keterbatasan pembelajaran maka respon siswa kurang optimal. Oleh karena itu dengan kurangnya respon siswa maka keterampilan bertanya kurang optimal dapat dilaksanakan karena fungsi pertanyaan sendiri adalah untuk menarik minat siswa dalam belajar. berdasarkan data tersebut merujuk pada teori Erna Safirudin (1995:71), dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan perananan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan;
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya;
- d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menuntun jawaban yang baik:
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas : Keterampilan bertanya harus memuat 5 hal tersebut. Namun, pada data yang didapatkan keterampilan bertanya pada teori tersebut tidak semua komponen muncul. Sehingga respon siswa kurang optimal.

Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPS

Pemerintah saat ini menggerakkan untuk sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan guru dalam bertanya, ditemukan beberapa kendala/hambatan. Pertama, guru masih mempelajari dalam menerapkan keterampilan bertanya di masa pandemi saat ini, Hal ini karena kesadaran dari guru sendiri yang rendahnya akan pemahaman mengenai keterampilan bertanya. Selain itu guru belum optimal dalam pemberian tuntunan. Untuk keterampilan bertanya lanjut, guru belum menggunakan pertanyaan pelacak. selain itu, kendala yang dihadapi guru adalah kendala pembelajaran secara jarak jauh ini dimana interaksi pembelajaran yang hanya dilaksanakan melalui sosial media atau secara daring yang menjadi keterbatasan dalam penyesuaian yang dimana hanya sebagian siswa yang dapat berhadir ketika jam pembelajaran dilaksanakan. Dari keterbatasan pembelajaran ini maka adasebagian siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran kurang optimal. Seperti Woro Sumarni (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini di alami oleh siswa, orang tua peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya kendala tersebut maka kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di SDN Mangkauk 2 kecamatan pengaron kurang optimal dilaksanakan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya bagi siswa kelas IV SDN Mangkauk 2 di masa pandemi covid-19 ini dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu, Guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di masa pandemi covid-19 saat ini kurang optimal hal ini karena masih ada beberapa komponen keterampilan bertanya yang belum terlaksana dan keterbatasan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh tidak secara tatap muka serta saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang dapat berinteraksi dan merespon pada saat guru melakukan pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor atau pendonor dana, atau kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Haris Nursyah. 2020. "*Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan.*" *Widya Balina* 5.9 : 1-12.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka

D.N.Pah, Abimanyu, Soli. 1985. *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut Panduan Pengajaran Mikro*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Fianti, Evi Ariska. (2018) *Analisis Keterampilan Bertanya Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang*.

Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19)." .

Yuliana Lia. 2010. *Keterampilan Bertanya Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar*. 10(09)

Mustakim. 2020. *Al asma: Journal of Islamic Education* ISSN2715-2812

Nugroho, Anang Yulianto, Hartono, Sudiyanto, :2017. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas

Ningrum, Rohmah Hidayanti. *Penerapan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran*

pendidikan Agama Islam Di SMP Labschool Kebayoran.BS thesis. Jakarta:Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. (2020) "*Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19.*" Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS). Vol. 3.No. 1.